

## JENIS-JENIS TUJUAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Ahmad Fahrizal Akbar  
[fahrizalakbar24@gmail.com](mailto:fahrizalakbar24@gmail.com)

Ahmad Mutawalli  
[akhmadmutawalli46@gmail.com](mailto:akhmadmutawalli46@gmail.com)

Salamah  
[salamah@uin-antasari.ac.id](mailto:salamah@uin-antasari.ac.id)

Universitas Islam Negeri Antasari  
Korespondensi penulis: [fahrizalakbar24@gmail.com](mailto:fahrizalakbar24@gmail.com)

**Abstract.** *To achieve the aspired educational goals, the curriculum must be developed as best as possible. Different students' needs, interests, and talents must be taken into account when creating a curriculum. The curriculum development process is continuous. This happens because the curriculum development process depends on the objectives, materials, methods, and evaluation of the curriculum). The purpose of this research is to find out the types of goals of Islamic religious education. The method of this research is Literature review. Based on the results obtained, the integration of religious values with environmental awareness within the framework of deep faith forms a comprehensive framework to overcome environmental challenges holistically. The objectives of Islamic religious education, which include general, special, final, temporary, and operational objectives, provide a foundation for the formation of character and attitudes in accordance with Islamic teachings in the context of environmental awareness*  
**Keywords:** *Islamic Religion, Education, Purpose.*

**Abstrak.** *Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, kurikulum harus dikembangkan sebaik mungkin. Kebutuhan, minat, dan bakat siswa yang berbeda harus diperhitungkan saat membuat kurikulum. Proses pengembangan kurikulum berlangsung terus-menerus. Hal ini terjadi karena proses pengembangan kurikulum bergantung pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi kurikulum). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis tujuan pendidikan agama Islam. Metode penelitian ini adalah Literature review. Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa Integrasi nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan dalam kerangka keimanan yang mendalam membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk mengatasi tantangan lingkungan secara holistik. Tujuan pendidikan agama Islam, yang mencakup tujuan umum, khusus, akhir, sementara,*

*dan operasional, memberikan landasan bagi pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks kesadaran lingkungan*

**Kata kunci:** Agama Islam, Pendidikan, Tujuan.

## **LATAR BELAKANG**

Seluruh proses pendidikan berkisar pada kurikulum. Untuk mencapai tujuan pendidikan, kurikulum mengarahkan segala bentuk kegiatan pendidikan. Kurikulum Indonesia banyak menuai kritik ketika dikembangkan karena terlalu kompleks, memberatkan siswa, tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, merepotkan guru, dan masalah lainnya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, kurikulum harus dikembangkan sebaik mungkin. Kebutuhan, minat, dan bakat siswa yang berbeda harus diperhitungkan saat membuat kurikulum. Proses pengembangan kurikulum berlangsung terus-menerus. Hal ini terjadi karena proses pengembangan kurikulum bergantung pada tujuan, materi, metode, dan evaluasi kurikulum). Bagian-bagian dari tujuan kurikulum secara khusus dibahas dalam artikel ini. Tujuan kurikulum sebenarnya merupakan tujuan dari semua program pendidikan yang akan ditanamkan pada siswa karena komponen tujuan kurikulum pada dasarnya adalah jalan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan kurikulum dalam pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar proses teknis, tetapi juga sebuah upaya untuk memastikan bahwa nilai-nilai, prinsip-prinsip, dan tujuan-tujuan Islam tercermin dalam proses pembelajaran. Melalui kurikulum, lembaga pendidikan agama Islam memiliki kesempatan untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal lingkungan hidup.

Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin meningkatnya kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup, pendidikan lingkungan menjadi semakin penting dalam konteks pendidikan agama Islam. Konsep ekoteologi, yang menggabungkan pemikiran ekologi dengan nilai-nilai agama, serta ekotauhid, yang menekankan pada konsep ketuhanan dan hubungan manusia dengan alam semesta,

menjadi titik fokus dalam memahami hubungan antara pendidikan agama Islam dan lingkungan hidup.

Penyelenggaraan pendidikan agama Islam yang berorientasi pada ekoteologi dan ekotauhid akan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama, tetapi juga peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Dengan demikian, memahami jenis-jenis tujuan dalam pendidikan agama Islam dan hubungannya dengan pendidikan lingkungan dalam konsep ekoteologi dan ekotauhid menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang relevan dan berdaya guna.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Pendidikan**

Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal (Moses, 2012). Pada dasarnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sadar dan terencana untuk mengubah tingkah laku manusia dan mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan dari suatu bangsa tersebut. Fungsi pendidikan adalah menyiapkan tenaga kerja. Hal ini dapat dimengerti, bahwasanya melalui pendidikan dapat mengembangkan kemampuan karyawan, sehingga dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan serta mengemban wewenang dan tanggung jawab yang diberikan. Untuk mencapai fungsi tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal).

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama Islam (dalam Depdiknas) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya : kitab suci Alqur'an dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa. Hal ini sesuai dengan rumusan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan Nasional dalam pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa serta berakhlak mulia. Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang beakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas. Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

- a. PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atau tujuan yang hendak dicapai.

- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- c. Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI. 232
- d. Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk keshalehan atau kualitas juga sekaligus untuk membentuk keshalehan sosial.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan dalam proses belajar mengajar antara guru dengan peserta didik untuk dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam agar dapat membentuk dan menjadikan peserta didik menjadi khalifah Allah yang beriman dan bertakwa untuk mencapai kebahagiaan baik di dunia dan di akhirat kelak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *Literature review*, dengan menganalisis penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic-oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*), yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Jenis – Jenis Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Jenis-jenis tujuan pendidikan agama Islam di bagi menjadi 5 di antaranya sebagai berikut :

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum ialah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan, dan pandangan. Bantuk insan kamil dengan pola takwa harus dapat tergambar pada pribadi seseorang yang sudah dididik, walaupun dalam ukuran kecil dan mutu yang rendah, esuai dengan tingkat-tingkat tersebut. Tujuan umum pendidikan harus dikaitkan pula dengan tujuan pendidikan nasional Negara tempat pendidikan Islam itu digunakan dan harus dikaitkan pula dengan tujuan institusional

## 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah perubahan-perubahan yang diinginkan yang merupakan bagian yang termasuk dibawah tiap tujuan umum pendidikan. Dengan kata lain gabungan pengetahuan, keterampilan, pola- pola tingkahlaku, sikap, nilai-nilai dan kebiasaan yang terkandung dalam tujuan akhir atau tujuan umum pendidikan, yang tanpa terlaksananya maka tujuan akhir dan tujuan umum juga tidak akan terlaksana dengan sempurna.

## 3. Tujuan Akhir

Pendidikan Islam itu berlangsung selama hidup, maka tujuan akhirnya terdapat pada waktu hidup di dunia ini telah berakhir pula. Tujuan umum yang berbentuk Insan Kamil dengan pola takwa dapat mengalami naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Karena itulah pendidikan Islam itu berlaku selama hidup untuk menumbuhkan, memupuk, mengembangkan, memelihara, dan mempertahankan tujuan pendidikan yang telah dicapai.

## 4. Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah seseorang didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Pada tujuan sementara bentuk insan kamil dengan pola waktu sudah kelihatan meskipun dalam ukuran sementara, sekurang-kurangnya beberapa ciri pokok sudah kelihatan pada pribadi seseorang didik.

## 5. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari seseorang didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk tingkat yang paling rendah, sifat yang berisi kemampuan dan keterampilanlah yang ditonjolkan. Misalnya, ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan, mengerti, memahami, menyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama berkaitan dengan kegiatan lahiriyah, seperti bacaan dari kafiyat shalat, akhlak, dan tingkah laku.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam, Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah akhlak. Menurut (Sajadi, 2019) pendidikan budi pekerti merupakan jiwa dari pendidikan Islam. Islam telah memberi kesimpulan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah ruh (jiwa) pendidikan Islam, dan tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya adalah mencapai suatu akhlak yang sempurna. Akan tetapi, hal ini bukan berarti bahwa kita tidak mementingkan pendidikan jasmani, akal, ilmu maupun ilmu pengetahuan praktis lainnya, melainkan bahwa kita sesungguhnya memperhatikan segi-segi pendidikan akhlak sebagaimana halnya memperhatikan ilmu-ilmu yang lain. Anak-anak membutuhkan kekuatan dalam jasmani, akal, ilmu, dan juga membutuhkan pendidikan budi pekerti, cita rasa dan kepribadian. Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa.

Memperhatikan agama dan dunia sekaligus. Sesungguhnya ruang lingkup pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada pendidikan agama dan tidak pula terbatas hanya pada dunia semata-mata. Rasulullah SAW pernah mengisyaratkan setiap pribadi dari umat Islam supaya bekerja untuk agama dan dunianya sekaligus, sebagaimana sabdanya: “ Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selamalamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.

Secara teoritis, tujuan akhir dalam pendidikan islam dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu (Nata, 2016):

1. Tujuan normatif.

Tujuan yang ingin dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi, seperti: tujuan formatif yang bersifat member persiapan dasar yang korektif, tujuan selektif yang bersifat memberi kemampuan untuk membedakan yang haq dan yang bathil, tujuan determinatif yang bersifat memberi kemampuan untuk mengarahkan diri pada sasaran-sasaran yang sejajar dengan proses kependidikan, tujuan integratif yang bersifat memberi kemampuan untuk memadukan fungsi psikis (pikiran, perasaan, kemauan, ingatan dan nafsu) kearah tujuan akhir dan tujuan aplikatif yang bersifat memberi kemampuan untuk menerapkan segala pengetahuan yang telah diperoleh dalam pengalaman pendidikan.

2. Tujuan fungsional.

Tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognitif, afektif dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh sesuai dengan yang ditetapkan, seperti: tujuan individual yang sarannya pada pemberian kemampuan individual dalam mengamalkan nilai-nilai yang telah diinternalisasikan dalam pribadi berupa moral, intelektual dan skill; tujuan sosial yang sarannya pada pemberian kemampuan pengamalan nilai-nilai ke dalam kehidupan sosial, interpersonal dan interaksional dengan orang lain dalam masyarakat; tujuan moral yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan moral atas dorongan motivasi yang bersumber pada agama (teogenetis), dorongan sosial (sosiogenetis), dorongan psikologi (psikogenetis) dan dorongan biologis (biogenetis); serta tujuan professional yang sarannya pada pemberian kemampuan untuk mengamalkan keahliannya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

3. Tujuan operasional.

Tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial. Menurut Langeveld tujuan ini dibagi menjadi enam macam bagian, yaitu: tujuan umum, tujuan khusus, tujuan tak lengkap, tujuan insidental, tujuan sementara, dan tujuan intermedier.

B. Hubungan Antara Tujuan Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Lingkungan Dalam Konsep Ekoteologi Dan Ekotauhid

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya sebagai bukti ketaatan pada Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.

Pendidikan merupakan perkembangan yang terorganisir dan kelengkapan dari semua potensi manusia, moral, intelektual dan jasmani, oleh dan daya dukung kepribadian individunya dan kegunaan masyarakatnya, yang diarahkan demi menghimpun semua aktivitas tersebut. Istilah ekoteologi atau yang biasa disebut juga dengan Teologi Lingkungan, sebenarnya adalah sebuah pemahaman yang merupakan gabungan antara pokok-pokok pemikiran dari ilmu Ekologi, suatu cabang dalam ilmu Biologi dan Teologi. Ketika Ekologi ini dibicarakan dalam kaitannya dengan Teologi, maka seringkali bahasan ini sangat berhubungan erat dengan masalah moral. Permasalahan ekologi memang umumnya terkait dengan krisis moral dalam usaha memahami ciri saling ketergantungan antara manusia dengan lingkungan hidup. Ini menyangkut cara tentang bagaimanakah seharusnya manusia bersikap terhadap lingkungannya. lingkungan. Dalam ajaran Islam, tauhid adalah sentral dalam beragama. Konsep tauhid menciptakan cara pandang setiap Muslim yang menyatukan semua gerak manusia, lahir dan batin, untuk kebaikan dan kepasrahan kepada Tuhan. Dalam kaitan ini, kaitan bahwa iman itu terbagi tiga dan saling bersinergi (diakui dengan lidah, diyakini dengan hati, dan diamalkan dalam perbuatan) menjadi landasan tauhid yang sebenarnya.

Hubungan antara tujuan pendidikan agama Islam dalam pendidikan lingkungan dalam konsep ekoteologi dan ekotauhid mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pemahaman tentang lingkungan hidup dalam kerangka teologi dan keimanan yang mendalam. Tujuan pendidikan agama Islam, yang mencakup tujuan umum, khusus, akhir, sementara, dan operasional, memberikan landasan bagi pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks kesadaran lingkungan. Dalam hal ini, tujuan umum

seperti pembentukan insan kamil dengan pola takwa menjadi titik fokus yang mendasari tujuan-tujuan lainnya dalam konteks lingkungan.

Pendidikan lingkungan, di sisi lain, menggambarkan usaha sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang lingkungan serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara bertanggung jawab. Tujuan pendidikan lingkungan termasuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, mempengaruhi sikap, dan perilaku yang mendukung keberlanjutan lingkungan. Pendidikan lingkungan juga mempertimbangkan pendidikan dari lingkungan dan untuk lingkungan sebagai bagian integral dari pembelajaran. Dalam konteks ekoteologi, pemahaman tentang hubungan antara agama dan alam diartikulasikan dengan baik. Konsep ekoteologi menggabungkan prinsip-prinsip ekologi dengan ajaran agama, termasuk Islam, untuk menghasilkan kerangka pemikiran yang menekankan tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup. Ekoteologi menyoroti pentingnya mengembangkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai agama dalam menjaga alam.

Ekotauhid menambah dimensi spiritual dalam pemahaman tentang hubungan manusia dengan alam. Dalam konteks ini, tauhid atau kesadaran akan keesaan Allah menjadi dasar bagi perilaku manusia terhadap alam. Konsep ini menekankan bahwa segala tindakan manusia terhadap lingkungan hidup harus tercermin dalam kesadaran akan keesaan Allah dan tanggung jawab moral yang timbul dari kesadaran itu. Dengan demikian, integrasi antara tujuan pendidikan agama Islam, pendidikan lingkungan, ekoteologi, dan ekotauhid menawarkan kerangka kerja yang komprehensif untuk memahami dan mengatasi tantangan lingkungan secara holistik. Melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, pemahaman ekologi, dan kesadaran spiritual, diharapkan individu dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip keberlanjutan..

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Integrasi nilai-nilai agama dengan kesadaran lingkungan dalam kerangka keimanan yang mendalam membentuk kerangka kerja yang komprehensif untuk

mengatasi tantangan lingkungan secara holistik. Tujuan pendidikan agama Islam, yang mencakup tujuan umum, khusus, akhir, sementara, dan operasional, memberikan landasan bagi pembentukan karakter dan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam dalam konteks kesadaran lingkungan. Di samping itu, pendidikan lingkungan memberikan pemahaman dan kesadaran tentang lingkungan serta mengembangkan keterampilan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara bertanggung jawab. Konsep ekoteologi dan ekotauhid menambah dimensi spiritual dalam pemahaman tentang hubungan manusia dengan alam, dengan menekankan tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup yang tercermin dalam kesadaran akan keesaan Allah. Dengan demikian, melalui pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama, pemahaman ekologi, dan kesadaran spiritual, diharapkan individu dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan ajaran agama dan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Institusi pendidikan, baik di tingkat akademik maupun masyarakat, meningkatkan integrasi antara pendidikan agama Islam dan pendidikan lingkungan dalam kurikulum dan praktik pendidikan mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan program-program yang memadukan pemahaman tentang nilai-nilai agama dengan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, serta memberikan pelatihan dan pembekalan keterampilan untuk berinteraksi dengan lingkungan secara bertanggung jawab. Diperlukan juga penekanan pada konsep ekoteologi dan ekotauhid dalam upaya mendalami pemahaman tentang hubungan antara manusia, alam, dan keesaan Allah, sehingga individu dapat menjadi agen perubahan yang berkontribusi pada pelestarian lingkungan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama dan keberlanjutan.

#### **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Zainal Abidin, Fahmi Muhammad, (2020) Tafsir Ekologis dan Problematika Lingkungan (Studi Komparatif Penafsiran Mujiyono Abdullah dan Mudhofir Abdullah), *Jurnal Tulungagung: IAIN Tulungagung*.
- Ali, Usmar, (2021) "Pendidikan Islam Berwawasan Lingkungan," *Al-Nahdhah: Jurnal Pendidikan dan Islamic Law*, Volume 8, Nomor 1
- Aprilia, W. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 2(2),

- Bisri, Mohammad. (2020) "Komponen-komponen dan Model Pengembangan Kurikulum," *Jurnal IAIN Kediri*,3. No.2
- Bustoni, A. A. (2010). *Pengembangan Kurikulum: Berdasarkan Isu dan Problematika*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Fajri, Karima Nabila.(2019) "Proses Pengembangan Kurikulum" dalam *Jurnal Islamika*. 1 No. 2.
- Sukmawati, Henni. (2021) "Komponen-komponen Kurikulum dalm sistem pembelajaran, *Jurnal Ash-Shabah*,7 No. 1
- Suwarno, S. (2020). Studi Agama Islam Melalui Pendekatan Interdisipliner. Dar ElIlmi: *Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*,
- Sya'bani, M. A. Y. (2018). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Pendidikan Nilai. *JurnalTamaddun-FAI UMG*, 19(2).
- Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal El-Ghiroh*, XVII(02)
- Widianto, Edi dkk. (2021) "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi" dalam *Jurnal Jete*. Vol 2, No. 2
- Zakiah Darajat, (1992) "*Ilmu Pendidikan Islam*", Jakarta: Bumi Aksara,
- Zaman, M. K. (2019). Pengembangan Kurikulum PAI Berbasis Kemajemukan. *Jurnal Edupedia*,